

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Film dengan judul *Ayah* ini dibuat dalam format program film fiksi. Film *Ayah* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 19:45 menit dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format film fiksi drama keluarga. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku sutradara yang akan menggugah suasana emosi pada penonton. Film berjudul *Ayah* mengangkat cerita tentang seorang ayah yang memperjuangkan hak asuh anaknya dari keluarga istrinya setelah sang istri meninggal dunia dan melihat perjuangan seorang ayah yang membesarkan ketiga anak-anaknya sendirian.

Pada film *Ayah* pengkarya sebagai sutradara menerapkan konsep *director as conceptor* melalui penerapan warna *setting*, *wadrobe* dan *lighting*. Sutradara menerapkan konsep ini pada *scene scene* yang untuk mendukung naratif dalam film, melalui konsep ini terlihat pada saat film sudah selesai melalui tahap pasca produksi konsep yang di rancang pengkarya tercapai untuk membangun *mood* film ini.

Pengkarya sebagai sutradara membangun nilai estetika dalam mempresentasikan naskah untuk membentuk audio visual. Estetika membahas bagaimana keindahan itu bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Keindahan yang dimaksud adalah bersifat *relativ* sesuai dengan

selera pengkarya atau sudut pandang seseorang melihat karya yang dihasilkan. Pengkarya sebagai sutradara akan mewujudkan nilai estetikanya melalui ekspresi dan karakter pada tokoh utama. Disamping itu penulis juga akan membangun nilai estetika melalui penataan gambar yang akan dominan *tipe shot, settingan, tata artistik, make up, lighting, wardeobe, (mise en scene)* untuk memperkuat suasana hati tokoh melalui penggunaan warna dalam mise en scene tersebut menggunakan pendekatan *director as conceptor* melalui warna *setting, lighting, dan wardrobe.*

Pengkarya menggunakan metode konseptor untuk membangun *mood* film Ayah, dengan memfokuskan pemilihan warna pada setting, lighting, wardrobe sesuai dengan tahun yang ada pada film Ayah, untuk setting tahun 2004 menggunakan warna panas sedangkan 10 tahun kedepan atau 2014 menggunakan warna dingin untuk memberi tahu suasana hati tokoh utama dalam film.

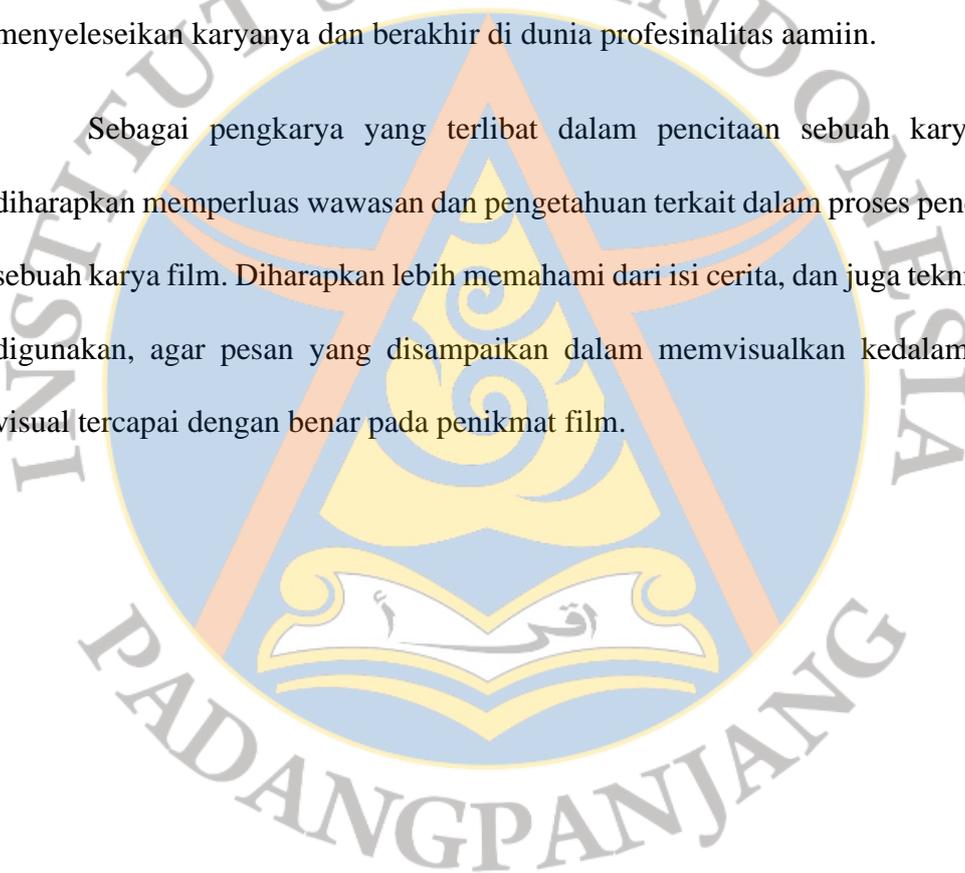
## **B. SARAN**

Proses penciptaan film fiksi *Ayah* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. pengalaman tersebutlah yang harusnya ditelaah secara lebih detail, bahkan dijadikan sebagai acuan tertulis untuk mengurangi repetisi celah dari berbagai lini kedepannya. Hendaknya agar selalu belajar dari setiap kesalahan yang ada agar film yang akan diproduksi mendapatkan hasil yang paling maksimal melampaui ekspektasi.

Untuk menggunakan konsep *director as conceptor* perlu persiapan yang sangat matang seperti pada *setting* yang memerlukan banyak warna dan *symbol* diterapkan pada set film. dan menyesuaikan pemilihan warna sesuai dengan makna

yang ada pengkarya sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal-hal yang akan di implementasikan kedalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan para calon penulis dan pengkarya untuk menyelesaikan karyanya dan berakhir di dunia profesionalitas aamiin.

Sebagai pengkarya yang terlibat dalam penciptaan sebuah karya film diharapkan memperluas wawasan dan pengetahuan terkait dalam proses penciptaan sebuah karya film. Diharapkan lebih memahami dari isi cerita, dan juga teknik yang digunakan, agar pesan yang disampaikan dalam memvisualkan kedalam audio visual tercapai dengan benar pada penikmat film.



**DAFTAR PUSTAKA**

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Harymawan, R.M.A, 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nugroho, Eko, 2008. *Pengnalan Teori Warna*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Hoemerial Pustaka.

Pratista, Himawan, 2017. *Memahami Film edisi 2*. Yogyakarta: Hoemerial Pustaka.

Subroto, Darwanto, Sastro 1992. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Waluyo, Herman J, 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya

Sumber lain :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya Kapal van der Wijck \(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film))

<https://id.wikipedia.org/wiki/Searching>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tampan Tailor](https://id.wikipedia.org/wiki/Tampan_Tailor)

[https://id.wikipedia.org/wiki/The Pursuit of Happyness](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Pursuit_of_Happyness)